

SOSIALISASI PENTINGNYA KARTU IDENTITAS BEROBAT (KIB)

1. Karina Nur Ramadhanintyas, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, email : nr.karin4@gmail.com
2. Crismantoro Budi Saputra, Program Studi D3 Perekam dan Informasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, email : cristoperboy86@gmail.com
3. Sekar Arin Nastiti, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, email : sekararin14@gmail.com
4. Hana Widya Kiranti, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, email : hana1234919@gmail.com
5. Nia Susimaharani, Program Studi D3 Perekam dan Informasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, email : niasusimaharani@gmail.com
6. Joko Santoso, Program Studi D3 Perekam dan Informasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, email : jokosantoso@gmail.com
Korespondensi : nr.karin4@gmail.com

ABSTRAK

Topik yang diangkat dalam pengabdian masyarakat ini yakni Sosialisasi Pentingnya Kartu Identitas Berobat (KIB) di Desa Bayemtaman, Kecamatan Kartoharjo, Kabupaten Magetan. Topik ini diambil karena dari data survey mawas diri yang dilakukan, tidak ada yang memiliki kartu KIB atau 100%, masalah ini cukup serius, karena dengan tidak adanya KIB tersebut data pasien (masyarakat yang berobat) tidak terkontrol. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini dilakukan memberikan pengertian pentingnya KIB untuk masyarakat khususnya di Poskesdes umumnya di Puskesmas Kartoharjo. Pengabdian Masyarakat ini, dilakukan dengan metode Penyuluhan disertai tanya jawab tentang pentingnya KIB. Alternatif pemecahan masalah dengan belum adanya KIB maka masyarakat diberikan penyuluhan tentang fungsi kepemilikan KIB untuk masyarakat desa guna memudahkan perawat dan juga bidan desa mengontrol penyakit, obat yang sudah dan akan diberikan atau melihat rekam medis pasien.

Kata Kunci : KIB, Rekam Medis, Poskesdes

1. PENDAHULUAN

Kartu identitas berobat (KIB) merupakan sarana penunjang pada suatu sarana pelayanan Kesehatan terutama pada bagian pendaftaran pasien karena memuat nomor rekam medis dan identitas pasien (Herman & Agustina, 2020). Pasien membawa KIB saat berobat akan memudahkan petugas pendaftaran dengan mencari identitas pasien tersebut kemudian menghubungi petugas filling untuk mengambil dokumen rekam medis pasien (Haviva et al., 2018). Tetapi kenyataannya di Poskesdes Desa Bayemtaman dan Puskesmas Kartoharjo pasien atau masyarakat yang hendak berobat tidak membawa KIB. Masalah yang timbul akibat pasien tidak membawa KIB, petugas filling harus melacak atau mencari nama dan no rekam medis pasien langsung di ruang filling. Hal ini membuat pasien lain harus menunggu lebih lama. Oleh karena itu penggunaan KIB diharapkan lebih efektif dan efisien dari pihak pasien dan sarana pelayanan kesehatan disini adalah Poskesdes dan juga Puskesmas, sehingga pasien segera dilakukan tindakan pengobatan.

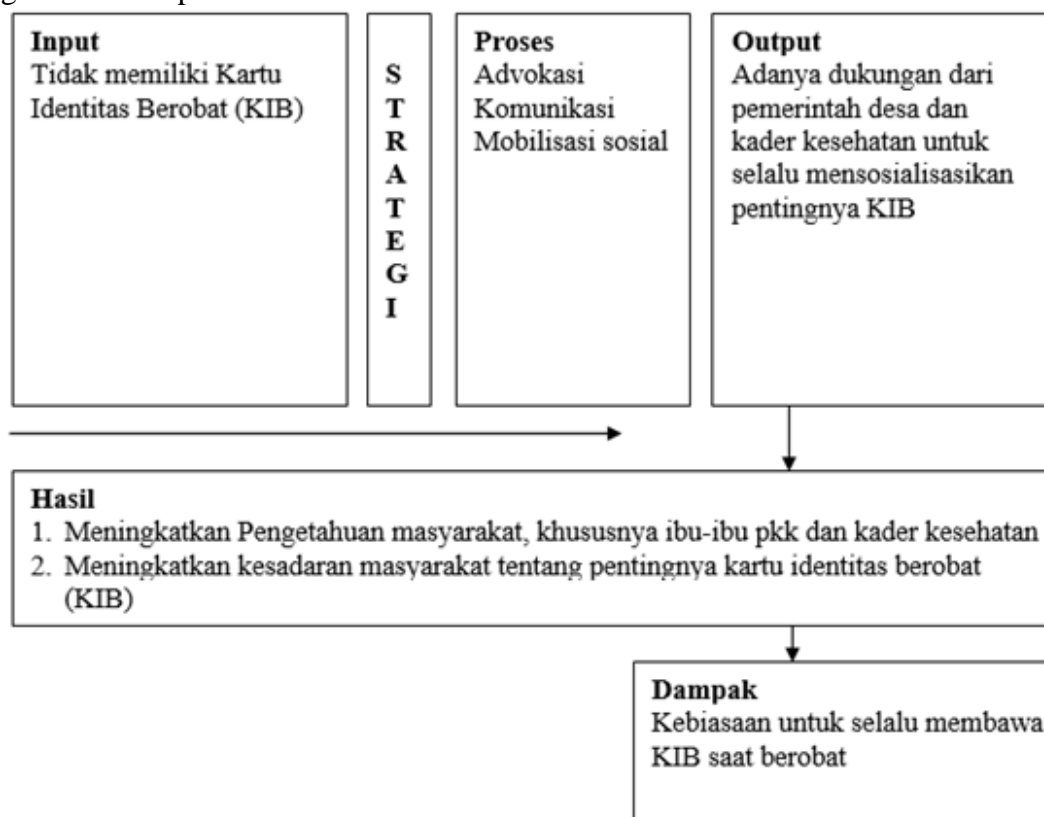
Berdasarkan data survey mawas diri yang dilakukan, tidak ada yang memiliki kartu tersebut atau 100%, berdasarkan hasil penilaian prioritas masalah yang dilakukan dengan masyarakat desa bahwa Kartu Identitas Berobat (KIB) pada kategori *Urgency* diberi nilai 3 karena cukup mendesak, karena masyarakat tidak tau rekam jejak penyakit yang dideritanya. Pada kategori *Seriousness* diberi nilai 3 karena masalah ini cukup serius, karena dengan tidak adanya KIB tersebut data pasien (masyarakat yang berobat) tidak terkontrol. Maka perlu pembuatan KIB untuk masyarakat. Pada kategori *Growth* diberi nilai 3 karena masalah ini cukup berkembang, KIB selain untuk berobat pada waktu sakit juga berfungsi untuk prioritas penyaluran bantuan pengobatan yang lain. Sesuai dengan (Arikunto & Suharsimi, 2010) Studi pendahuluan merupakan studi yang dilakukan untuk mencari informasi yang diperlukan oleh peneliti agar masalahnya menjadi lebih jelas kedudukannya. Sumber pengumpulan informasi untuk mengadakan studi pendahuluan dapat dilakukan pada tiga objek. Yang dimaksud dengan objek disini adalah apa yang harus dihubungi, dilihat, dikunjungi yang kira-kira akan memberikan informasi tentang data yang akan dikumpulkan. Ketiga objek tersebut biasa disingkat dengan tiga P yaitu Paper, Person dan Place (Nana, 2011).

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi pentingnya kartu identitas berobat (KIB). Harapannya pasien akan selalu membawa KIB saat melakukan pengobatan di Poskesdes, Puskesmas dan Pelayanan Kesehatan yang lain.

2. PELAKSANAAN DAN METODE

Berdasarkan permasalahan mitra yaitu masyarakat yang berobat ke poskesdes tidak ada yang memiliki kartu identitas berobat, masyarakat tidak tahu rekam jejak penyakit yang dideritanya, perlu pendampingan pemberdayaan kader kesehatan dalam sosialisasi pentingnya KIB. Maka kegiatan pengabdian Masyarakat kali ini akan dilaksanakan oleh tim ahli yang terdiri dari 2 dosen Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun serta beberapa mahasiswa prodi kesehatan masyarakat dan prodi perekam dan informasi kesehatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi Praktek lapangan, dengan tujuan meningkatkan Pengetahuan masyarakat, khususnya ibu-ibu kader kesehatan, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya KIB sebagai cara untuk mengetahui rekam jejak penyakit yang dideritanya. Seperti hasil penelitian yang dilakukan (Haviva et al., 2018) Kartu Identitas Berobat (KIB) merupakan kartu identitas

pasien yang digunakan untuk memperoleh pelayanan kesehatan, terutama digunakan untuk melakukan penyediaan berkas rekam medis saat melakukan pendaftaran. Pelaksanaan kegiatan pengabdian bagi masyarakat secara umum di gambarkan seperti di bawah ini :



Kegiatan pengabdian ini dilakukan yaitu memberikan penyuluhan kepada kader Kesehatan dan ibu-ibu PKK Desa Bayemtaman Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu 15 Februari 2020 dengan jumlah 23 peserta. Dan sebagai hasil akhir untuk mengukur keberhasilan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tanya jawab tentang KIB

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei mawas diri yang dilakukan di Desa Bayemtaman, belum adanya KIB sehingga ketika masyarakat/pasien berobat di Poskesdes maupun ke Puskesmas membutuhkan waktu untuk mencari berkas rekam medisnya. Kelebihan kepemilikan KIB ini adalah mempermudah proses pendaftaran pasien dan mempercepat pencarian berkas rekam medisnya.

Tabel 1. Hasil kegiatan sosialisasi KIB di Desa Bayemtaman

Kegiatan	Parameter	Sasaran	Pelaksana
Sosialisasi Pentingnya Kartu Identitas Berobat (KIB)	<ol style="list-style-type: none"> Kehadiran sasaran minimal 80% dari yang ditentukan. Kegiatan berlangsung dengan lancar sesuai dengan susunan acara Interaksi yang baik antara petugas dan peserta selama penyuluhan 	Kader kesehatan dan Ibu-Ibu PKK	<ol style="list-style-type: none"> Dosen Pengabdian Masyarakat Mahasiswa Tim Pengabdian Masyarakat

-
- berlangsung
 4. Minimal 75% peserta aktif bertanya pada sesi diskusi
 5. Sasaran memperhatikan penyuluhan dengan baik dari awal sampai akhir acara
 6. Umpan balik (*feedback*) yang diberikan masyarakat setelah pelaksanaan kegiatan intervensi
-

Kartu identitas berobat (KIB) merupakan sarana penunjang Kesehatan terutama pada bagian pendaftaran pasien karena memuat nomor rekam medis pasien dan identitas pasien. Hal ini sesuai dengan penelitian (Latifah, 2017) yang menyatakan bahwa KIB itu sangat penting bagi puskesmas/rumah sakit. Setiap kali pasien berobat ke rumah sakit baik itu pasien lama ataupun pasien baru harus membawa KIB karena didalamnya tercantum nomor rekam medis pasien. Dipertegas dengan adanya peraturan (Menteri Kesehatan RI, 2008) yaitu Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada sosialisasi pentingnya KIB di Desa Bayemtaman perlu adanya pembuatan KIB yang isinya mencantumkan identitas diri dan juga nomor BPJS Jamkesda dan asuransi lain serta mencantumkan kata peringatan untuk setiap kali berobat KIB harus dibawa. Dalam penelitian (Latifah, 2017), dalam penggunaan KIB pasti ada kelemahan dan kelebihan, untuk kelemahannya yaitu pasien sering lupa membawa KIB Ketika datang berobat, sedangkan kelebihannya yaitu proses pencarian berkas akan lebih cepat. Menurut (Sudra, 2014) menyatakan bahwa KIB merupakan tanda pengenal yang harus dibawa setiap kali berobat, baik rawat jalan maupun rawat inap dan difungsikan untuk melihat nomor rekam medis pasien. Informasi yang terkandung dalam KIB adalah nomor rekam medis pasien, nama pasien, tanggal lahir serta alamat pasien. KIB merupakan kunci untuk mengetahui nomor rekam medis pasien. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan (Putri et al., 2020) Dengan pasien membawa kartu identitas berobat saat mendaftar pada unit pendaftaran pasien maka petugas pendaftaran akan mudah mencari identitas pasien pada komputer kemudian menghubungi petugas filing untuk mengambil dokumen rekam medis pasien.

Pada suatu fasilitas pelayanan kesehatan setiap pasien memiliki 1 (satu) KIB dalam hal ini KIB tersebut juga sebagai pembeda dari fasilitas pelayanan kesehatan yang lain. Kartu Identitas Berobat (KIB) haruslah menggunakan bahan yang awet agar penggunaan KIB dalam pelayanan dapat di optimalkan meminimalisir kerusakan pada KIB, jika KIB yang diberlakukan menggunakan bahan yang awet pelayanan dapat di laksanakan dengan baik. Sesuai dengan penelitian (Saputra et al., 2018) KIB (Kartu Identitas Berobat) merupakan kartu identitas milik pasien di suatu instansi pelayanan kesehatan yang berfungsi untuk mencari dokumen rekam

medis milik pasien sudah berobat di instansi tersebut karena pada KIB terdapat nomor rekam medis pasien. Dengan kata lain KIB dimiliki masing-masing pasien. Pasien beranggapan bahwa meskipun tidak membawa KIB mereka tetap mendapatkan pelayanan, karena himbauan yang ada pada KIB kurang jelas. Nilai guna pada KIB sering diabaikan pasien sehingga apabila KIB yang mereka miliki rusak mereka membuangnya. Menurut (Widiarta, 2013) berdasarkan fungsi KIB yaitu Membantu petugas pendaftaran dalam memberikan pelayanan yang cepat sehingga dapat memperlancar pelayanan yang diberikan oleh fasilitas pelayanan kesehatan. Pasien yang sudah pernah berobat datang kembali ke fasilitas kesehatan untuk berobat namun tidak membawa KIB, petugas perlu mencari data input pada komputer mengenai pasien tersebut hal ini dapat membuat proses pelayanan di pendaftaran menjadi lama, KIB dibuat untuk mempermudah pelayanan di pendaftaran jadi pasien yang datang mudah untuk didaftar dan segera masuk ke poli yang dituju untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Hasil penelitian yang dilakukan (Herman & Agustina, 2020) didapatkan nilai $P Value = 0,008$ ($P Value > \alpha = 0,05$) maka ada hubungan umur dengan kepatuhan pasien membawa KIB. Hasil uji statistik didapatkan nilai $P Value = 0,007$ ($P Value > \alpha = 0,05$) maka ada hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan pasien membawa KIB. Maka kartu Identitas Berobat (KIB) itu penting dan banyak kegunaannya terutama di pelayanan kesehatan apakah itu Poskesdes maupun Puskesmas.

4. KESIMPULAN

Hasil dari sosialisasi pentingnya KIB, pengetahuan masyarakat meningkat tentang pentingnya KIB dan akan membawa KIB saat akan melakukan pengobatan di Poskesdes Desa Bayemtaman ataupun Puskesmas Kartoharjo Magetan.

5. SARAN

a. Pemerintah Desa Bayemtaman

Selalu mengingatkan dan sosialisasi ke masyarakat melalui tokoh masyarakat setempat tentang pentingnya KIB dalam acara arisan RT/RW, Yasinan, Rembug Desa dan kegiatan desa lain yang mengumpulkan banyak warga desa Bayemtaman.

b. Poskesdes

Bidan desa dan Perawat mengingatkan pasien baru maupun lama untuk selalu membawa KIB saat berobat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, & Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Haviva, D. N., Rumpiati, & Nurjayanti, D. (2018). Penggunaan Kartu Identitas Berobat (KIB) dalam Penyediaan Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Jalan UPT Puskesmas Siman Kabupaten Ponorogo. *Global Health Science*, 3(3).
- Herman, J., & Agustina, E. (2020). Hubungan Kepatuhan Pasien Membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) di Puskesmas Emparu Tahun 2020. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(4).
- Latifah. (2017). Tinjauan Efektivitas Dan Efisiensi Kartu Identitas Berobat (KIB) Di Puskesmas Wanadadi 2. *Jurnal Perekam Dan Informasi Kesehatan: Poltekkes Kemenkes Semarang*, 1.
- Menteri Kesehatan RI. (2008). *Permenkes Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis*. Departemen kesehatan RI.

- Nana, S. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya POffset.
- Putri, S. A., Sudalhar, & Pratama, T. W. Y. P. (2020). Analisa Kartu Identitas Berobat (KIB) di Bagian Pendaftaran UPTD Puskesmas Bojonegoro. *Jurnal Hospital Science*, 4(1).
- Saputra, G. B., Rosita, A., & Sureni, I. (2018). No Title Perancangan Desain KIB (Kartu Identitas Berobat) Di UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo. *Global Health Science*, 3(3).
- Sudra, R. I. (2014). *Rekam Medis*. Universitas Terbuka.
- Widiarta, A. (2013). *Tinjauan Penggunaan Kartu Identitas Berobat dan Lama Waktu Penyediaan Dokumen Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Lama Di RSUD H. Damanhuri Barabai Tahun 2013*. 5(1).